

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Profil Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah (BCA Syariah) merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.¹¹³

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888.

Jaringan cabang BCA Syariah tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan,

¹¹³ Bank BCA Syariah, “Sejarah” diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/sejarah> pada tanggal 1 November 2023 pukul 16.10 WIB

Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.¹¹⁴

Gambar 4.1

Logo PT Bank BCA Syariah



BCA Syariah merupakan bagian dari Grup BCA, Logo BCAS terdiri dari tiga elemen yaitu Logo Cengkeh BCA, Logo BCA dan Logo Syariah. Tujuan dari penggunaan elemen Logo Cengkeh BCA dan Logo BCA adalah untuk menggambarkan bahwa BCAS merupakan bagian dari Grup BCA dan untuk mengangkat citra positif yang telah terbentuk terhadap Grup BCA.

Logo BCA Syariah memiliki 2 warna dasar yaitu Biru BCA dan warna hijau toska. Warna biru BCA dipilih untuk memberi gambaran bahwa BCAS adalah bagian dari Grup BCA sementara warna hijau toska dipilih untuk menggambarkan BCAS sebagai sebuah unit usaha perbankan syariah yang modern, tidak kaku serta membuka pintu seluas-luasnya bagi nasabah non-muslim untuk turut menikmati faedahnya. Jenis huruf yang dipilih ingin memberi kesan elegan, bersahabat namun tetap tegas dan bersahaja.¹¹⁵

BCA Syariah meyakini bahwa setiap insan dalam organisasi adalah modal yang paling utama. Oleh sebab itu, tata nilai BCA Syariah dikembangkan dari

¹¹⁴ Bank BCA Syariah, “ Informasi Umum” diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum> pada tanggal 1 November 2023 pukul 16.15 WIB

¹¹⁵ Bank BCA Syariah, “ Logo Bank BCA Syariah” diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/corporate-logo> pada tanggal 1 November 2023 pukul 16.19 WIB

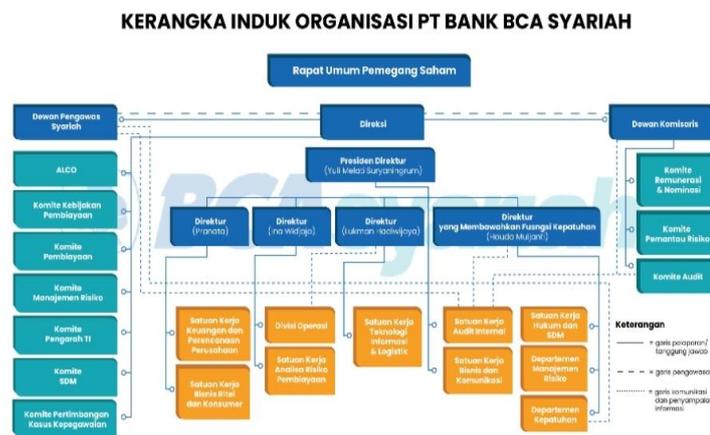
keyakinan BCA Syariah bahwa untuk dapat meraih visi dan misinya, dibutuhkan insan-insan yang menganut serangkaian nilai tertentu, diantaranya yaitu:¹¹⁶

- a. *Teamwork* (Kerja Sama)
- b. *Responsibility* (Tanggung Jawab)
- c. *Integrity* (Integritas)
- d. *Professional* (Profesional)

b. Struktur Organisasi Bank BCA Syariah

Gambar 4.2

Struktur PT Bank BCA Syariah



Sumber: www.bcasyariah.co.id.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Mencari Data Mentah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi triwulanan Bank BCA Syariah dari periode 2014-2022 yang diperoleh dari website BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id/>.

¹¹⁶Bank BCA Syariah, “Tata Nilai” diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id/tata-nilai> pada tanggal 1 November 2023 pukul 16.22 WIB

Data variabel yang digunakan yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Untuk mengukur *Financing To Deposit Ratio* yaitu dengan menghitung pembiayaan dibagi dana pihak ketiga. Untuk mengukur *Net Operating Margin* (NOM) yaitu dengan menghitung laba operasi (*Operating Profit*) dibagi pendapatan margin (*Interest Income*). Untuk mengukur Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu dengan menghitung biaya operasional dibagi pembiayaan operasional. Kemudian untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan menghitung laba bersih dibagi total aktiva. Adapun hasil pengolahan data sekunder yang terkumpul, diperoleh data penelitian yang bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Tabulasi Data

Tahun	Triwulan	FDR (X1)	NOM (X2)	BOPO (X3)	ROA (Y)
2014	I	89,53	0,90	85,37	0,86
	II	91,17	0,70	94,94	0,67
	III	93,02	0,68	88,95	0,67
	IV	91,17	0,78	88,11	0,76
2015	I	100,11	0,73	90,62	0,71
	II	94,13	0,84	94,89	0,79
	III	102,09	0,87	94,61	0,86

	IV	91,41	0,98	92,48	0,96
2016	I	92,76	0,79	94,07	0,76
	II	99,60	0,94	92,87	0,90
	III	97,56	1,03	90,46	0,99
	IV	90,12	1,15	92,18	1,13
2017	I	83,44	1,03	92,97	0,99
	II	91,51	1,09	88,79	1,05
	III	88,70	1,19	87,76	1,12
	IV	88,49	1,24	87,20	1,17
2018	I	88,36	1,15	88,39	1,10
	II	91,15	1,20	87,84	1,13
	III	89,43	1,18	87,96	1,12
	IV	88,99	1,24	87,43	1,17
2019	I	86,76	1,18	90,14	1,00
	II	87,31	1,10	89,04	1,03
	III	88,68	1,06	89,20	1,00
	IV	90,98	1,24	87,55	1,15
2020	I	96,39	0,94	90,00	0,87
	II	94,40	0,96	89,53	0,89

	III	90,06	0,96	89,32	0,89
	IV	81,32	1,19	86,28	1,09
2021	I	90,59	0,68	88,61	0,89
	II	86,30	0,99	87,07	0,95
	III	85,68	1,01	86,59	0,91
	IV	81,38	1,22	84,78	1,12
2022	I	85,48	0,92	88,51	0,91
	II	88,74	1,08	85,70	1,07
	III	89,67	1,20	84,09	1,20
	IV	79,91	1,37	81,63	1,33

Sumber : Data Diolah

b. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan sebagai alat untuk menggambarkan suatu data penelitian secara statistik. Statistik deskriptif initerdiri dari mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Adapun variabel independen dalam penelitian ini *Financing To Deposit Ratio*, *Net Operating Margin*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sedangkan variabel dependennya yaitu *Return On Asset*. Periode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada tahun 2014-2022 secara triwulanan. Berikut hasil uji statistik deskriptifnya:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

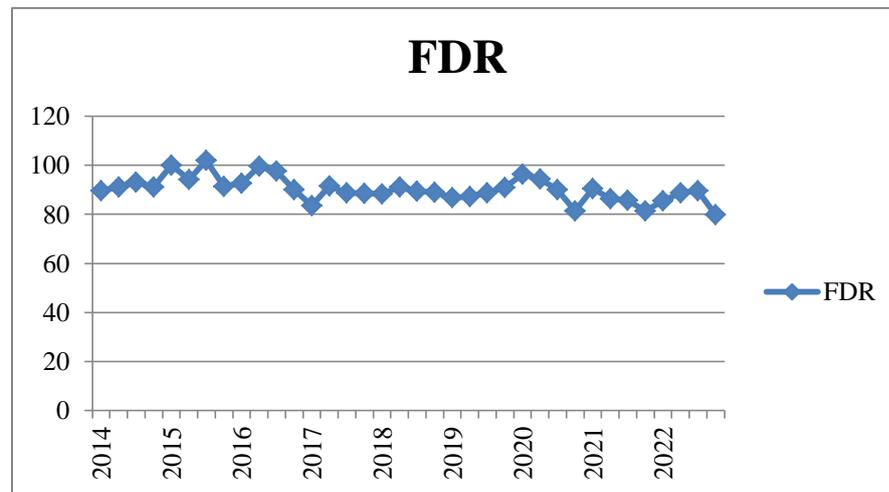
Descriptive Statistics						
	N	Minimu m	Maximu m	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
FDR_X1	36	79.91	102.09	90.1775	.83422	5.00534
NOM_X2	36	.68	1.37	1.0225	.03037	.18220
BOPO_X3	36	81.63	94.94	89.0536	.51801	3.10804
ROA_Y	36	.67	1.33	.9781	.02672	.16030
Valid N (listwise)	36					

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Pada tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelian ini sebanyak 36 sampel yang diteliti selama periode 2014-2022 pada Bank BCA Syariah. Tabel diatas juga menunjukkan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari tiap variabel. Untuk memudahkan dalam melihat serta membaca data diatas, peneliti menjabarkan dengan menggunakan gambar grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3

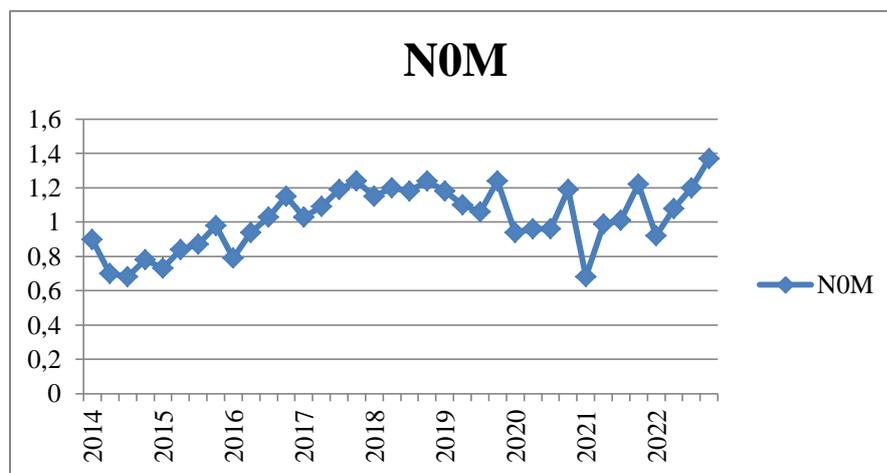
Grafik Financing To Deposit Ratio Bank BCA Syariah Periode 2014-2022



Sumber :Data Diolah

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.3 diatas, bisa dilihat bahwasanya nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada perusahaan Bank BCA Syariah mulai dari tahun 2014-2022 menggunakan data triwulan mengalami kenaikan dan penurunan. Diketahui, nilai minimum dari *Financing To Deposit Ratio* adalah sebesar 79.91, nilai maximum sebesar 102.09, nilai mean sebesar 90.1775, dan nilai standar deviasi sebesar 5.00534 Pada gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai FDR tertinggi terjadi pada triwulan 3 tahun 2015, dan penurunan terendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2022.

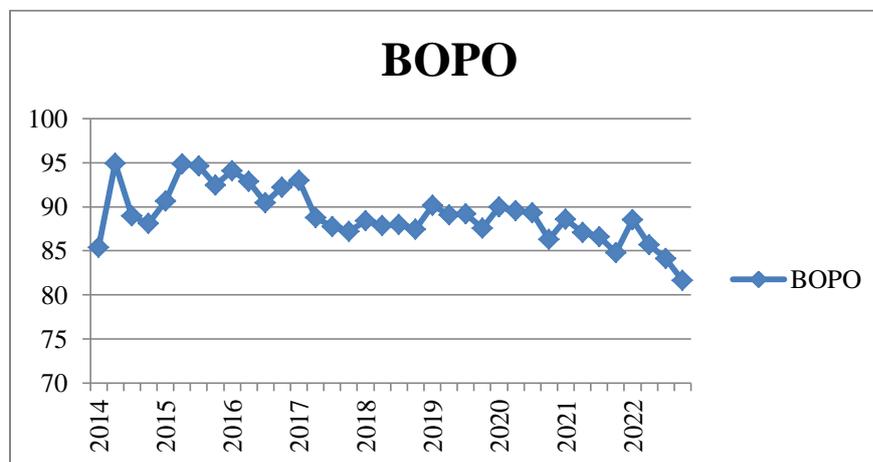
Gambar 4.4

Grafik *Net Operating Margin* Bank BCA Syariah Periode 2014-2022

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.4 diatas, bisa dilihat bahwasanya nilai *Net Operating Margin* (NOM) pada perusahaan Bank BCA Syariah mulai dari tahun 2014-2022 menggunakan data triwulan mengalami kenaikan dan penurunan. Diketahui, nilai minimum dari *Net Operating Margin* adalah sebesar 0.68, nilai maximum sebesar 1.37, nilai mean sebesar 1.0225, dan nilai standar deviasi sebesar 0.18220 Pada gambar 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai NOM tertinggi terjadi pada triwulan 4 tahun 2022, dan penurunan terendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2021.

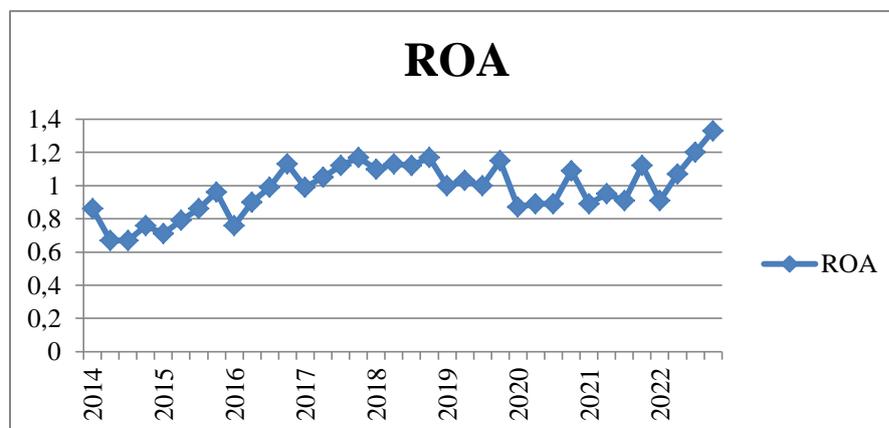
Gambar 4.5
Grafik Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank BCA Syariah
Periode 2014-2022



Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.5 diatas, bisa dilihat bahwasanya nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan Bank BCA Syariah mulai dari tahun 2014-2022 menggunakan data triwulan mengalami kenaikan dan penurunan. Diketahui, nilai minimum dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah sebesar 81.63, nilai maximum sebesar 94.94, nilai mean sebesar 89.053, dan nilai standar deviasi sebesar 3.10804. Pada gambar 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai BOPO tertinggi terjadi pada triwulan 2 tahun 2014, dan penurunan terendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2022.

Gambar 4.6

Grafik *Return On Asset* Bank BCA Syariah Periode 2014-2022

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.6 diatas, bisa dilihat bahwasanya nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank BCA Syariah mulai dari tahun 2014-2022 menggunakan data triwulan mengalami kenaikan dan penurunan. Diketahui, nilai minimum dari *Return On Asset* adalah sebesar 0.67, nilai maximum sebesar 1.33, nilai mean sebesar 0.9781, dan nilai standar deviasi sebesar 0.16030. Pada gambar 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai ROA tertinggi terjadi pada triwulan 4 tahun 2022, dan penurunan terendah terjadi pada triwulan 2 dan 3 tahun 2014.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear, tahap pertama yang harus dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui terjadi masalah atau tidak dalam suatu model regresi. Masalah asumsi klasik dalam uji regresi linear biasanya meliputi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalisasi. Masalah tersebut akan menyebabkan hasil yang diperoleh pada uji t dan uji f menjadi tidak valid dan dapat menyebabkan kesimpulan yang diambil secara statistik kurang tepat.

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Apabila terjadi gejala multikolinearitas berarti terdapat hubungan yang erat antara beberapa variabel bebas atau semua variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik apabila tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas dalam persamaan yang dibuat. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi terdapat gejala multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF (*varian inflation factor*) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.607	.324		1.874	.070		
	FDR_X1	.001	.002	.023	.353	.726	.583	1.715
	NOM_X	.796	.056	.905	14.111	.000	.621	1.609
2	BOPO_X3	-.006	.003	-.111	-1.647	.109	.560	1.784

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan table 4.3, hasil uji Multikolinearitas, diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1. Variabel FDR

(X1) memiliki nilai VIF sebesar 1.715 dan nilai *tolerance* sebesar 0.583. Variabel NOM (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1.609 dan nilai *tolerance* sebesar 0.621. Variabel BOPO (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1.784 dan nilai *tolerance* sebesar 0.560. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi varians setiap residual tidak sama dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Apabila distribusi probabilitasnya tetap sama pada semua observasi x , serta varians setiap residual sama untuk semua nilai variabel bebas maka terdapat homokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk membuktikan apakah dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu dilakukan uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *spearman's rho*, apabila nilai $\text{sig.} > 0.05$ maka tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas pada model regresi dan apabila nilai $\text{sig.} < 0.05$ maka terdapat masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			FDR_	NOM	BOPO	Unstandar
			X1	_X2	_X3	dized
						Residual
Spearman's rho	FDR_X1	Correlation Coefficient	1.000	-.559**	.608**	-.089
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.608
		N	36	36	36	36
	NOM_X2	Correlation Coefficient	-.559**	1.000	-.580**	.265
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.119
		N	36	36	36	36
	BOPO_X3	Correlation Coefficient	.608**	-.580**	1.000	-.025
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.884
		N	36	36	36	36
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.089	.265	-.025	1.000
		Sig. (2-tailed)	.608	.119	.884	.
		N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji spearman's menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Variabel FDR (X1) sebesar 0.608, NOM (X2) sebesar 0.119, dan BOPO (X3) sebesar 0.884. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi umumnya digunakan pada data penelitian *time series*. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada residual

antara suatu pengamatan pada periode t dengan pengamatan lain pada periode t-1 dalam model regresi. Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut dinamakan masalah autokorelasi. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah metode Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0.05. Pengambilan keputusan dalam metode ini didasarkan pada nilai Durbin-Watson, apabila angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi

Adapun pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.918	.911	.04792	1.633

a. Predictors: (Constant), BOPO_X3, NOM_X2, FDR_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1.633. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila data berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi datanya berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas dengan statistik non

parametrik yaitu uji one-sample K-S (*Kolmogorov-Smirnov*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai sig. > 0.05 maka nilai residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila nilai sig. <0.05 maka nilai residual tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04581986
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.125
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.6. hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar 0.158. Dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0.05, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α ($0.158 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi berdistribusi normal.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bisa dilakukan apabila data telah bebas dari masalah-masalah asumsi klasik. Berdasarkan uji asumsi klasik di atas dapat diketahui bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas,

heteroskedastisitas, autokorelasi dan data berdistribusi normal. Analisis regresi dilakukan untuk menguji ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen, dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata pengaruh variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Rumus regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

β_1, β_2 dan β_3 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Financing to Deposit Ratio (FDR)

X2 = Net Operating Margin (NOM)

X3 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

ε = Error

Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi linear berganda pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.607	.324		1.874	.070
	FDR_X1	.001	.002	.023	.353	.726
	NOM_X2	.796	.056	.905	14.111	.000
	BOPO_X3	-.006	.003	-.111	-1.647	.109

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan table 4.7, hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.607 + 0.001 + 0.796 - 0.006 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0.607 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen bernilai tetap atau konstan maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan bernilai 0.607 terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BCA Syariah periode 2014-2022.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bertanda positif yaitu sebesar 0.001. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pada FDR sebesar 1% maka di prediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0.001 terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BCA Syariah periode 2014-2022 dengan asumsi variabel yang tidak berubah.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Net Operating Margin* (NOM) bertanda positif yaitu sebesar 0.796. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pada NOM sebesar 1% maka di prediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0.796 terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BCA Syariah periode 2014-2022 dengan asumsi variabel yang tidak berubah.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bertanda negatif yaitu sebesar -0.006. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pada BOPO

sebesar 1% maka di prediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.006 terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BCA Syariah periode 2014-2022 dengan asumsi variabel yang tidak berubah.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Statistik F (Uji Serentak)

Uji statistik f atau uji serentak digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model regresi mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $sig. > 0.05$, maka terima H_0 . Sedangkan apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ maka tolak H_0 .

H_0 : Variabel Independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H_1 : Variabel Independen (X) secara bersama-sama ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.826	3	.275	119.887	.000 ^b
	Residual	.073	32	.002		
	Total	.899	35			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), BOPO_X3, NOM_X2, FDR_X1

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan table 4.8, diketahui nilai f_{hitung} 119.887 dan nilai signifikansi 0.000. Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu mencari nilai f_{tabel} dengan menggunakan persamaan $F_{tabel} = F_{\alpha(v1,v2)}$ dimana $v1$ adalah banyaknya X (p) dan

v_2 adalah $n-p-1$. Maka nilai F_{tabel} ($F_{0.05(3, 32)}$) adalah 2.901. karena nilai F_{hitung} $119.887 > F_{\text{tabel}}$ 2.901 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel *Financing To Deposit Ratio*, *Net Operating Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank BCA Syariah Periode 2014-2022.

2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan nilai sig. >0.05 maka menerima H_0 dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.9

Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.607	.324		1.874	.070
	FDR_X1	.001	.002	.023	.353	.726
	NOM_X2	.796	.056	.905	14.111	.000
	BOPO_X3	-.006	.003	-.111	-1.647	.109

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui nilai signifikansi dari hasil uji statistik dari masing-masing variabel yaitu FDR (X1) sebesar 0.726, NOM (X2) sebesar 0.000 dan BOPO (X3) sebesar 0.109 sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel FDR (X1) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.726. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. > a ($0.726 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank BCA Syariah periode 2014-2022.
- 2) Variabel NOM (X2) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. < a ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Operating Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank BCA Syariah periode 2014-2022.
- 3) Variabel BOPO (X3) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.109. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. > a ($0.109 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank BCA Syariah periode 2014-2022.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen. Nilai model dikatakan kurang baik apabila $R^2 < 50\%$, model cukup baik apabila $R^2 50\% < 75\%$, dan model dikatakan sangat baik apabila $R^2 > 75\%$. Berikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.10
Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.911	.04792

a. Predictors: (Constant), BOPO_X3, NOM_X2, FDR_X1
Sumber : Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0.918 atau 91.8%. Hal tersebut berarti variabel independen (*Financing To Deposit Ratio*, *Net Operating Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional) bisa menerangkan variabel dependen (*Return On Asset*) sebesar 91.8%. Sedangkan sisanya 8.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut pembahasan atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BCA Syariah Periode 2014-2022

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang didapat pada tabel 4.8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 119.887 dengan nilai signifikansi 0.000. Sedangkan hasil dari perhitungan nilai F_{tabel} sendiri menunjukkan nilai sebesar 2.901. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($119.887 > 2.901$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari α (0.05) ini berarti hipotesis

pertama (H_{a1}) diterima, yang artinya variabel *Financing To Deposit Ratio*, *Net Operating Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank BCA Syariah periode 2014-2022.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Financing To Deposit Ratio* dan *Net Operating Margin* dan semakin rendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka *Return On Asset* akan meningkat. Laba akan meningkat jika perusahaan efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan laba yang besar akan menarik investor karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat *return* yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan tidak efisien dalam menggunakan aktivasnya maka laba yang dihasilkan akan menurun dan akan menimbulkan kerugian terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori Dendawijaya yang menyatakan semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹¹⁷ Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah tetap menjaga tingkat profitabilitasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hellen, Fadrul dan Nur Fadjrih Asyik yang berjudul " Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017 ". Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa secara

¹¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), 118.

simultan CAR, NPF, NOM, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.¹¹⁸ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nazar Rofiqi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dengan Menggunakan *Return On Asset* (ROA) Periode Januari 2017 – Desember 2020”. Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa secara simultan FDR, NOM, dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dengan Menggunakan *Return On Asset* (ROA).¹¹⁹

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh FDR, NOM, dan BOPO terhadap ROA perlu dilihat nilai koefisien determinasinya. Adapun berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.10 dapat diketahuilah bahwa nilai R Square sebesar 0.918 atau 91.8%. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen (*Financing To Deposit Ratio*, *Net Operating Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional) bisa menerangkan variabel dependen (*Return On Asset*) sebesar 91.8%. Sedangkan sisanya 8.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

¹¹⁸ Hellen, Fadrul dan Nur Fadjrih Asyik, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017" *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2019), 190.

¹¹⁹ Mohammad Nazar Rofiqi, “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dengan Menggunakan *Return On Asset* (ROA) Periode Januari 2017 – Desember 2020” Skripsi: IAIN Jember, 2021, 68.

2. Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BCA Syariah Periode 2014-2022

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) yang didapat pada tabel 4.9 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.353 dengan nilai signifikansi 0.726 Sedangkan hasil dari perhitungan nilai t_{tabel} sendiri menunjukkan nilai sebesar 2.035. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($0.353 < 2.035$) dan nilai signifikansi sebesar 0.726 lebih besar dari α (0.05) ini berarti hipotesis kedua (H_{a2}) ditolak, yang artinya variabel *Financing To Deposit Ratio* secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank BCA Syariah periode 2014-2022. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika nilai FDR meningkat maka tidak akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan yang signifikan terhadap tingkat ROA.

Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa meningkatnya penyaluran dana untuk pembiayaan terhadap pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan bank. Hal ini disebabkan karena adanya ketimpangan data yang terjadi di Bank BCA Syariah pada periode 2019 yang mana pada tahun ini awal dari krisis ekonomi dampak dari covid'19, adanya pandemi covid disini menjadi tantangan yang sangat besar bagi dunia perbankan termasuk juga Bank BCA Syariah. Pada periode ini FDR mengalami peningkatan karena banyaknya nasabah yg mengajukan pembiayaan, akan tetapi ROA mengalami penurunan karena banyaknya pembiayaan bermasalah (macet) akibat pandemi dibuktikan dengan melonjaknya nilai rasio NPF pada laporan keuangan. Beberapa risiko terkait pandemi Covid'19 bagi industry perbankan, diantaranya risiko likuiditas, penyaluran pembiayaan (risiko investasi bagi bank syariah), risiko kualitas aset,

risiko imbal hasil.¹²⁰ Jika dana pihak ketiga tidak disalurkan secara efektif oleh bank maka dapat berakibat pada kerugian yang disebabkan oleh tidak mampunya bank dalam memanfaatkan dana tersebut, dimana seharusnya bank dapat memperoleh keuntungan, apabila mampu memanfaatkan simpanan tersebut dengan baik.¹²¹ FDR atau LDR ini diupayakan dibawah 100%. Selain itu, pembiayaan yang relatif besar dengan disalurkannya dana kepada masyarakat harus diimbangi oleh kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan yang ingin menarik dananya dari bank, dan bank bersangkutan harus memperhatikan batas minimum pemberian kredit atau pembiayaan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.¹²²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Faza Ardichy yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2017-2021". Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan nilai FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2017-2021.¹²³ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Jumaisa yang berjudul "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit*

¹²⁰ Saifuddin Anshori, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Perbankan Studi Kasus Pada Bank dengan Kategori Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 4 di Indonesia" *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 9 No.3 (September-Desember 2022), 1640.

¹²¹ Kumaidi dan Hardiansyah Padli, "Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid 19" *Iltizam Journal of Sharia Economic Research*, Vol. 5 No.2, (Desember 2021), 151-150.

¹²² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Rajawali Pers,2017), 319

¹²³ M. Faza Ardichy, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2017-2021" Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, 67.

Ratio (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019”. Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan nilai FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI.¹²⁴

3. Pengaruh Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BCA Syariah Periode 2014-2022

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) yang didapat pada tabel 4.9 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14.111 dengan nilai signifikansi 0.000. Sedangkan hasil dari perhitungan nilai t_{tabel} sendiri menunjukkan nilai sebesar 2.035. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($14.111 > 2.035$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari α (0.05) ini berarti hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima, yang artinya variabel *Net Operating Margin* secara parsial (individu) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank BCA Syariah periode 2014-2022. Apabila terjadi kenaikan rasio NOM maka ROA juga ikut mengalami peningkatan.

Semakin tinggi tingkat *Net Operating Margin* maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan. Bank BCA Syariah memiliki tingkat rasio NOM tinggi mengindikasikan bahwa Bank BCA Syariah mampu menghasilkan pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi dari pada biaya bagi hasil yang dikeluarkan untuk pengelolaan pembiayaan yang disalurkan.¹²⁵ Dalam penelitian ini NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perbankan syariah

¹²⁴ Jumaisa, “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019” Skripsi: IAIN Parepare, 2022, 69.

¹²⁵ Muhammad Ade Irawan dan Fandi Kharisma, “Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017” *Journal Borneo Student Research*, Vol. 1 No.3, (Juni 2020), 1473.

membuktikan bahwa semakin besar tingkat NOM maka semakin besar kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih sehingga akan meningkatkan laba. Besarnya NOM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan biaya operasionalnya sehingga kualitas aktiva produktif terjaga dan mampu meningkatkan pendapatan.¹²⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A. Karim dan Fifi Hanafia yang berjudul " Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia". Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai NOM berpengaruh terhadap tingkat ROA pada Bank Syariah di Indonesia.¹²⁷ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Evi Nurlaili yang berjudul "Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2012 – 2020". Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai NOM berpengaruh terhadap tingkat ROA pada Bank Syariah.¹²⁸

¹²⁶ Ulfi Kartika Oktaviana, *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Bank in Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), 154.

¹²⁷ A. Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No.1, (Juni 2020), 45.

¹²⁸ Evi Nurlaili, "Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2012 – 2020" Skripsi: IAIN Palopo, 2022, 67.

4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BCA Syariah Periode 2014-2022

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) yang didapat pada tabel 4.9 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.647 dengan nilai signifikansi 0.109. Sedangkan hasil dari perhitungan nilai t_{tabel} sendiri menunjukkan nilai sebesar 2.035. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($-1.647 < 2.035$) dan nilai signifikansi sebesar 0.109 lebih besar dari α (0.05) ini berarti hipotesis keempat (H_{a4}) ditolak, yang artinya variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank BCA Syariah periode 2014-2022. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jika nilai BOPO meningkat maka tidak akan mengakibatkan penurunan yang signifikan terhadap tingkat ROA.

Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa menurunnya biaya operasional tidak berpengaruh terhadap penurunan keuntungan bank. Beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank, umumnya akan di bebaskan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Hal ini disebabkan karena adanya ketimpangan data yang terjadi di Bank BCA Syariah pada periode 2020 pasca terjadinya krisis ekonomi dampak dari covid'19, adanya pandemi covid disini menjadi tantangan yang sangat besar bagi dunia perbankan termasuk juga Bank BCA Syariah. Pada periode ini BOPO mengalami penurunan yang signifikan disebabkan pada periode tersebut mulai diberlakukannya pembatasan segala aktivitas (*Lockdown*), hal ini tentu sangat berimbas pada kemampuan pembayaran kewajiban pembiayaan masyarakat yang mengalami keterlambatan

atau bahkan tidak mampu melakukan pembayaran sama sekali. Biaya operasional semakin menurun dan diiringi dengan pendapatan operasional yang semakin rendah dikarenakan pandemic Covid'19 memicu terjadinya penurunan perolehan laba perbankan.¹²⁹ Hal ini berarti jika BOPO mengalami penurunan tidak menutup kemungkinan ROA juga akan mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan pendapatan dan volatilitas pasar dan ketidakpastian.¹³⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A. Karim dan Fifi Hanafia yang berjudul " Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia". Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA pada Bank Syariah di Indonesia.¹³¹ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Aryadi Gunawan yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB) Periode 2007-2014)". Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank NTB.¹³² Serta penelitian yang dilakukan oleh Eti Rohimah yang berjudul "Analisis Pengaruh

¹²⁹ Putu Devi Y. U., "Non Performing Loan sebagai Dampak Pandemi Covid'19: Tinjauan Force Majeure Dalam Perjanjian Kredit Perbankan" *Jurnal Kertha Patrika*, Vol. 43, No. 3 (Desember 2021), 328.

¹³⁰ Kumaidi dan Hardiansyah Padli, "Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid 19" *Iltizam Journal of Sharia Economic Research*, Vol. 5 No.2, (Desember 2021), 151-152.

¹³¹ A. Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No.1, (Juni 2020), 45.

¹³² I Nengah Aryadi Gunawan, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB) Periode 2007-2014)" *Jurnal Ilmiah*, Vol. 03, No. 01 (Juli 2016), 432.

BOPO, CAR dan NPL terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan nilai BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.¹³³

¹³³ Eti Rohimah, “Analisis Pengaruh BOPO, CAR dan NPL terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No.2, (Juni 2021), 143.